



STUDI KASUS

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/wom1204>

Manajemen Asuhan Kebidanan Akseptor Baru KB Implan pada Ny. N dengan Kecemasan

^KAyu Diah Permatasari¹, Halida Thamrin², Nurhidayati³,

^{1,2,3}Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi ^(K) : ayhupermatasari8@gmail.com

ayhupermatasari8@gmail.com¹, halida.thamrin@umi.ac.id², nur.hidayatiyati77@gmail.com³

(085342553926)

ABSTRAK

penggunaan kontrasepsi implan meningkat di sub-sahara karena akan membantu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan dengan demikian mengurangi kejadian HIV, penularan dari ibu-ke-bayi.. peserta program KB di Indonesia memilih metode kontrasepsi suntik (59,7%) dan pil (20,71%), hal ini dikarenakan kedua metode tersebut mudah diterima oleh PUS kalangan ekonomi menengah, jangka penggunaan pendek dan lebih populer karena gencarnya iklan media massa . sedangkan, pengguna alat kontrasepsi jangka panjang tercatat sebanyak 7,30%, pengguna IUD 6,21%, Implan 1,27%, MOP dan kondom . Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan pada akseptor baru KB implant yang dirasakan Ny”N” di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah makassar tahun 2019. Implan merupakan alat kontrasepsi yang berbentuk batang dengan panjang sekitar 4 cm yang didalamnya terdapat hormon progesteron, Hormon tersebut kemudian akan dilepaskan secara perlahan dan implan ini dapat efektif sebagai alat kontrasepsi selama 3 tahun. Cara Pemasangan implan dilaksanakan pada bagian tubuh yang jarang bergerak atau digunakan. Berdasarkan penelitian, lengan kiri merupakan tempat terbaik untuk pemasangan implan, yang sebelumnya dilakukan anastesi lokal Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar, perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi yang berbahaya. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu akan adanya bahaya dan memungkinkan individu untuk bertindak menghadapi ancaman. Calon Akseptor baru KB implant dengan kecemasan. Dari kasus Ny”N” yaitu kecemasan sudah berkurang. Penelitian ini, bidan dapat menerapkan manajemen asuhan kebidanan sesuai dengan prioritas masalah pasien secara menyeluruh sehingga tindakan yang akan dilakukan bidan dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan metode ilmiah.

Kata kunci : Akseptor; kecemasan

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.wom@umi.ac.id

Phone :

+62 82 343 676 670

Article history :

Received 14 September 2020

Received in revised form 10 November 2020

Accepted 9 Desember 2020

Available online 31 Desember 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Use of implant contraception increases in sub-saharan because it helps prevent unwanted pregnancies and thus reduces the incidence of HIV, maternal infections, indonesia's guest producer of birth control chooses contraception methods (59,7%) and pills (20,71%), this is because of both methods easily accepted by a middle-economic pussy, the term shorter and more popular USES because of the popularity of media advertising. Whereas mass, long-term contraceptive users iud user 6,21% implant 1,27% mop and condoms. The purpose of this research is to know the level of anxiety in new axiomsthe implants Mrs "N" felt at maternal hospital and child support siti fatimah makassar year old 2019. An implant is a truncated contraception approximately 4 centimeters long inside of the hormone progesterone, and then the impleable can be released slowly and impaleably can be effective asa contraception for three years the way implant is done on body parts that rarely move or are used based on research, the left arm is the best place to implant. Formerly by local anesthesia anxiety is a feeling of discomfort or a vague, fearful feeling cousted by dangerous anticipation it is 1 prerequisite for caution that warns the individual of danger and enables the individual to act against the treat of a new initiator of birth control implant with anxiety form Mrs "N" s case that is, anxiety has waned. This study, a midwife can adopt the management of midwife-care care to address the patient's priorities thoroughly so that the actions of a midwife can be held accountable by scientific methods.

Keywords : Acceptor; anxiety

PENDAHULUAN

Berdasarkan data kesehatan Indonesia tahun 2017, jumlah penduduk Sulawesi selatan terdiri dari 8.690.294 jiwa. Dengan jumlah keseluruhan PUS terdiri dari 1.384.279 pasangan dan jumlah akseptor KB aktif 992.180 (71,67%) yang menggunakan suntik (35,95%), pil (17,43%), kondom (0,17%), implant (10,45%), IUD (108,03%), MOP (1,66%), MOW (6,95%).¹

Keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.²

Tujuan umum untuk lima tahun kedepan mewujudkan visi dan misi program KB yaitu membangun kembali dan melestarikan pondasi yang kokoh bagi pelaksana program KB dimasa mendatang untuk mencapai keluarga berkualitas tahun 2015.³

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim.⁴

Implan atau susuk kontrasepsi merupakan alat kontrasepsi yang berbentuk batang dengan panjang sekitar 4 cm yang didalamnya terdapat hormon progesteron, implan ini kemudian dimasukkan kedalam kulit dibagian lengan atas. Hormon tersebut kemudian akan dilepaskan secara perlahan dan impalnt ini dapat efektif sebagai alat kontrasepsi selama 3 tahun.⁵ Efek Samping Kontrasepsi Implan yaitu : Amenorea, Perdarahan bercak (spotting) ringan, Ekspulsi, Infeksi pada daerah insersi, Peningkatan atau penurunan berat badan.

Cara kerjanya sama dengan pil, implan mengandung lenovogestrel. Keuntungan dari metode implan ini antra lain tahan sampai 5 tahun, kesubukan akan kembali segera setelah pengangkatan. Efektifitas sangat tinggi, angka kegagalan 1-3 %.⁶

Indikasi penggunaan kontrasepsi implan: Wanita usia reproduksi, Wanita nulipara atau yang sudah mempunyai anak atau yang belum mempunyai anak, Wanita yang menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektifitas tinggi, Wanita setelah keguguran dan setelah melahirkan, yang menyusui atau yang tidak menyusui, Wanita yang tidak menginginkan anak lagi tetapi menolak untuk sterilisasi, Wanita dengan tekanan darah kurang dari 180/110 mmHg, Wanita yang sering lupa meminum pil kontrasepsi.⁷

Kontraindikasi penggunaan kontrasepsi implan: Wanita yang hamil atau dicurigai hamil, Wanita yang mengalami perdarahan per vagina yang belum jelas penyebabnya, Wanita yang tidak dapat menerima terjadinya gangguan menstruasi atau amenorea, Wanita yang menderita kanker payudara atau mempunyai riwayat kanker payudara, Wanita hipertensi, Penderita penyakit jantung, diabetes militus.⁷

Keuntungan implant : Perlindungan jangka panjang sampai 5 tahun, Tidak mengganggu hubungan saat senggama, Tidak mengganggu produksi ASI, Ibu hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan, Dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan.⁸

Kekurangan : Implan harus dipasang dan diangkat oleh petugas kesehatan yang terlatih, Harga implan yang mahal, Implan sering mengubah pola haid ,Implan dapat terlihat di bawah kulit.⁸

Respon yang timbul ansietas (cemas) yaitu khawatir, gelisah, tidak tenang dan dapat disertai dengan keluhan fisik. Kondisi dialami secara subjektif dan di komunikasikan dalam hubungan interpersonal. Ansietas berbeda dengan rasa takut yang merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya. Ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut yang penyebabnya tidak diketahui. Sedangkan rasa takut mempunyai penyebab yang jelas dan dapat dipahami. Kapasitas kecemasan diperlukan untuk bertahan hidup, tetapi tingkat ansietas yang parah tidak sejalan kehidupan. Saat mengalami kecemasan sistem tubuh akan meningkat sistem kerja saraf simpatis sehingga menyebabkan perubahan pada respon tubuh.⁹

Berdasarkan data di atas, maka penulis ingin melakukan studi kasus dengan judul “Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Ny “N” Akseptor Baru KB Implan dengan kecemasan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2019.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan penerapan Manajemen Asuhan Kebidanan Tujuh langkah Varney dan catatan perkembangan dalam bentuk SOAP. Subjek calon akseptor baru KB implan dengan kecemasan di Rumah Sakit Khusus Daerah Siti Fatimah Makassar tahun 2019. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan format pengkajian, selanjutnya di analisa berdasarkan manajemen asuhan kebidanan Varney.

HASIL

IDENTIFIKASI DATA DASAR

Anamnesa

Pada tanggal 6 Desember 2019, Pukul : 10.50 Wita. Pengumpulan data (data subjektif) identitas istri/ suami : Nama Ny. "N" / TN."M", Umur 34 Tahun / 31 tahun, Nikah / lamanya 1x / ± 11 tahun, Suku Bugis, Agama Islam.

Keluhan utama ibu ingin konseling KB, Alasan ibu menggunakan KB karena ingin menjarangkan kehamilannya, ibu sudah mempunyai dua orang anak, ibu postpartum hari ke 12, ibu merasa cemas akan kegagalan alat kontrasepsi yang akan digunakan, ekspresi wajah ibu tampak cemas, ibu memutuskan ingin KB implant.

Riwayat kesehatan lalu ibu mengatakan tidak pernah menderita penyakit jantung, hipertensi dan DM, tidak ada riwayat alergi dan ketergantungan obat-obatan, tidak pernah menderita penyakit menular seperti HIV AIDS, Gonorea dan Sifilis, tidak ada penyakit keturunan, ibu tidak ketergantungan rokok dan alcohol.

Riwayat Obstetrik ibu tidak pernah mengalami keguguran. Riwayat ginekologi ibu tidak pernah mengalami penyakit kelamin dan system reproduksi, ibu tidak pernah mengalami tumor kandungan dan payudara serta tidak pernah mengalami keluhan pada organ seksual.

Kebutuhan nutrisi ibu saat pengkajian menu makan nasi sayur dan ikan , ibu minum 4-5 gelas sehari, makan 3 kali sehari, nafsu makan baik. Pola eliminasi, BAK 4-5 kali sehari dengan warna jernih terkadang warna kuning, BAB 1-2 kali sehari dengan warna kuning kecoklatan, dan tidak ada gangguan dalam pola eliminasi ibu. Personal hygien, Ibu mandi 2 kali sehari menggunakan sabun, sikat gigi setiap selesai makan, keramas 2-3 kali seminggu menggunakan sampo, dan ganti pakaian tiap kali kotor. Dan kebutuhan istirahat Ibu tidur siang 1-2 jam dan tidur malam 6-7 jam.

Riwayat psikologi, Ibu ingin menunda kehamilan, ibu berkeyakinan bahwa dalam agama islam tidak ada larangan untuk ber-KB dan keluarga teratur dalam menjalankan ibadah, keputusan untuk ber-KB adalah keputusan bersama antara ibu dan suami, ibu menggunakan BPJS sebagai pembayaran di pelayanan kesehatan.

Pemeriksaan Fisik

Keadaan umum ibu baik, kesadaran komposmentis, tinggi badan 157 cm, berat badan 46 kg, tanda-tanda vital : tekanan Darah : 110/90 mmHg, nadi : 80 kali /menit, pernapasan : 20 kali /menit, suhu : 36,9°C. Pada pemeriksaan fisik pada bagian Kepala dan Rambut : Rambut hitam, kulit kepala bersih dan tidak mudah tercabut. Wajah: bersih, cerah, tidak ada oedema dan cloasma. Mata : simetris kiri dan kanan, Sklera putih, konjungtiva merah muda. Hidung : septum hidung simetris, tidak ada secret, tidak ada polip. Mulut : sudut bibir simetris, bibir tampak lembab, mulut dan gusi bersih, tidak ada peradangan, gig bersih tidak ada karies. Telinga : imetris kiri dan kanan, tidak ada pengeluaran serumen. Leher : tidak tampak dan tidak teraba pembesaran vena jugularis, kelenjar tiroid, dan kelenjar limfe.

Payudara : simetris kiri dan kanan, tidak ada benjolan dan tidak ada nyeri tekan, tampak pengeluaran ASI. Abdomen : tidak ada bekas luka operasi, tidak ada nyeri tekan dan tidak ada massa, tidak teraba di atas simfisis pubis. Genitalia : tampak pengeluaran lochea berwarna kecoklatan. Ekstremitas : simetris kiri dan kanan, reflex patella baik, tidak ada oedema dan tidak ada varises.

DIAGNOSA/ MASALAH AKTUAL

Diagnosa Aktual : Calon Akseptor baru KB implant

Masalah Aktual : Kecemasan

DIAGNOSA/ MASALAH POTENSIAL

Tidak ada data yang menunjang untuk terjadinya masalah potensial.

TINDAKAN SEGERA/ KOLABORASI

Tidak ada data yang menunjang untuk dilakukan tindakan segera atau kolaborasi.

INTERVENSI

Sambut ibu dengan senyum, sapa, salam, sopan, santun dan jelaskan tindakan yang akan dilakukan. jelaskan tentang implant (definisi, cara kerja, keuntungan dan kerugian serta efek samping implant). Perhatikan ekspresi wajah klien. Lakukan *informed consent* sebagai bukti bahwa ibu setuju dengan tindakan yang akan dilakukan. Jelaskan kepada klien tentang hasil pemeriksaan. Lakukan teknik pemasangan implant yang baik dan benar sesuai standard yang berlaku. Lakukan konseling pasca pemasangan tentang perawatan luka insisi di rumah dan kunjungan ulang.

IMPLEMENTASI

Tanggal 06 Desember 2019 pukul 11.00 WITA.

Menyambut ibu dengan senyum, sapa, salam, sopan dan santun serta jelaskan tindakan yang akan dilakukan, hasil Ibu merasa nyaman karena telah diperhatikan dan menyetujui tindakan yang akan dilakukan. Menjelaskan tentang implant (definisi, cara kerja, keuntungan dan kerugian serta efek samping implant), hasil Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan tentang KB implant dan dapat mengulangi apa yang telah dijelaskan walaupun masih belum lengkap. Memperhatikan ekspresi wajah klien, hasil ibu tampak cemas akan kegagalan menggunakan KB implant. Melakukan *informed consent* sebagai bukti bahwa ibu setuju dengan tindakan yang akan dilakukan, Hasil ibu dan suami setuju dan akan menandatangani surat persetujuan. Menelaskan kepada klien tentang hasil pemeriksaan, hasil keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, TTV dalam batas normal yaitu tekanan darah : 110/90 mmHg, nadi : 80x/menit, suhu : 36,5°C, pernafasan : 20 x/menit, hasil pemeriksaan fisik tidak ada kelainan. Melakukan teknik pemasangan implant yang baik dan benar sesuai standard yang berlaku, hasil ibu telah dipasangkan KB implan dan menjadi akseptor baru. Melakukan konseling pasca pemasangan, hasil Ibu mengerti dengan apa yang dijelaskan dan akan kembali ke rumah sakit sewaktu-waktu terdapat keluhan atau ingin melepasnya.

EVALUASI

Tanggal 06 Desember 2019 pukul : 11.30 WITA

Ibu telah dipasangkan KB implant di lengan kiri bagian atas pada tanggal 06 desember 2019 pukul

11.30 WITA.

PENDOKUMENTASIAN

Tanggal 06 Desember 2019 pukul 11.50 WITA

Data Subjektif

Ibu mengatakan ingin konseling KB, Alasan ibu menggunakan KB karena ingin menjarakkan atau menunda kehamilannya, ibu sudah mempunyai dua orang anak, ibu postpartum hari ke 12, ibu merasa cemas akan kegagalan alat kontrasepsi yang akan digunakan, ekspresi wajah ibu tampak cemas, ibu memutuskan ingin KB implant.

Data Objektif

Kedadaan umum ibu baik, kesadaran komposmentis, tinggi badan 157 cm, berat badan 46 kg, tanda-tanda vital : tekanan Darah : 110/90 mmHg, nadi : 80 kali /menit, pernapasan : 20 kali /menit, suhu : 36,9°C. Pada pemeriksaan head to toe pada bagian Kepala dan Rambut hitam, kulit kepala bersih dan tidak mudah tercabut. Wajah bersih, cerah, tidak ada oedema dan cloasma. Mata simetris kiri dan kanan, Sklera putih, konjungtiva merah muda. Hidung septum hidung simetris, tidak ada secret, tidak ada polip. Mulut sudut bibir simetris, bibir tampak lembab, mulut dan gusi bersih, tidak ada peradangan, gig bersih tidak ada karies. Telinga imetris kiri dan kanan, tidak ada pengeluaran serumen. Leher tidak tampak dan tidak teraba pembesaran vena jugularis, kelenjar tiroid, dan kelenjar limfe. Payudara simetris kiri dan kanan, tidak ada benjolan dan tidak ada nyeri tekan, tampak pengeluaran ASI. Abdomen tidak ada bekas luka operasi, tidak ada nyeri tekan dan tidak ada massa, tidak teraba di atas simfisis pubis. Genitalia tampak pengeluaran lochea berwarna kecoklatan. Ekstremitas simetris kiri dan kanan, reflex patella baik , tidak ada oedema dan tidak ada varises.

Assesment

Diagnosa Aktual : Calon Akseptor baru KB implant

Masalah Aktual : Kecemasan

Planning

Tanggal 06 Desember 2019 pukul 12.10 WITA

Menyambut ibu dengan senyum, sapa, salam, sopan dan santun serta jelaskan tindakan yang akan dilakukan, hasil Ibu merasa nyaman karena telah diperhatikan dan menyetujui tindakan yang akan dilakukan. Menjelaskan tentang implant (definisi, cara kerja, keuntungan dan kerugian serta efek samping implant), hasil Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan tentang KB implant dan dapat mengulangi apa yang telah dijelaskan walaupun masih belum lengkap. Memperhatikan ekspresi wajah klien, hasil ibu tampak cemas akan kegagalan menggunakan KB implant. Melakukan *informed consent* sebagai bukti bahwa ibu setuju dengan tindakan yang akan dilakukan, Hasil ibu dan suami setuju dan akan menandatangani surat persetujuan. Menelaskan kepada klien tentang hasil pemeriksaan, hasil keadaan umu ibu baik, kesadaran composmentis, TTV dalam batas normal yaitu tekanan darah : 110/90 mmHg, nadi : 80x/menit, suhu : 36,5°C, pernafasan : 20 x/menit, hasil pemeriksaan fisik tidak ada

kelainan. Melakukan teknik pemasangan implant yang baik dan benar sesuai standard yang berlaku, hasil ibu telah dipasangkan KB implan dan menjadi akseptor baru. Melakukan konseling pasca pemasangan, hasil Ibu mengerti dengan apa yang dijelaskan dan akan kembali ke rumah sakit sewaktu-waktu terdapat keluhan atau ingin melepasnya.

PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang Studi Kasus Manajemen Asuhan Kebidanan pada klien Ny."N" akseptor baru KB implan dengan kecemasan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar tanggal 06 Desember 2019, serta melihat kesesuaian atau kesenjangan antara teori dan praktik.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui anamnesa yaitu ibu datang ke rumah sakit pada tanggal 06 Desember 2019 dan ibu ingin menggunakan Akseptor KB. Berdasarkan pemeriksaan fisik diperoleh data yaitu Keadaan umum ibu baik, kesadaran komposmentis, tinggi badan 157 cm, berat badan 46 kg, tanda-tanda vital : tekanan Darah : 110/90 mmHg, nadi : 80 kali /menit, pernapasan : 20 kali /menit, suhu : 36,9°C. Pada pemeriksaan head to toe pada bagian Kepala dan Rambut hitam, kulit kepala bersih dan tidak mudah tercabut. Wajah bersih, cerah, tidak ada oedema dan cloasma. Mata simetris kiri dan kanan, Sklera putih, konjungtiva merah muda. Hidung septum hidung simetris, tidak ada secret, tidak ada polip. Mulut sudut bibir simetris, bibir tampak lembab, mulut dan gusi bersih, tidak ada peradangan, gig bersih tidak ada karies. Telinga imetris kiri dan kanan, tidak ada pengeluaran serumen. Leher tidak tampak dan tidak teraba pembesaran vena jugularis, kelenjar tiroid, dan kelenjar limfe. Payudara simetris kiri dan kanan, tidak ada benjolan dan tidak ada nyeri tekan, tampak pengeluaran ASI. Abdomen tidak ada bekas luka operasi, tidak ada nyeri tekan dan tidak ada massa, tidak teraba di atas simfisis pubis. Genetalia tampak pengeluaran lochea berwarna kecoklatan. Ekstremitas simetris kiri dan kanan, reflex patella baik, tidak ada oedema dan tidak ada varises.

Interpretasi Data Dasar

Menurut teori Yang boleh menggunakan implan yaitu, wanita usia reproduksi, wanita nulipara atau yang sudah mempunyai anak atau yang belum mempunyai anak, wanita yang menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektifitas tinggi, wanita setelah keguguran dan setelah melahirkan, yang menyusui atau yang tidak menyusui, wanita yang tidak menginginkan anak lagi tetapi menolak untuk sterilisasi, wanita dengan tekanan darah kurang dari 180/110 mmhg, dan wanita yang sering lupa meminum pil kontrasepsi.⁷

Berdasarkan studi kasus ibu ingin menggunakan alat kontrasepsi implant karena ingin menjarangkan kehamilannya. ibu mengatakan telah memiliki 2 orang anak dan masih menyusui. Hasil pemeriksaan ibu dalam keadaan sehat dan tanda-tanda vital dalam batasan normal. Berdasarkan tinjauan teori dan studi kasus yang terjadi pada Ny" N" tidak adanya kesenjangan antara teori dan kasus.

Diagnosa Aktual

Menurut teori Implan atau susuk kontrasepsi merupakan alat kontrasepsi yang berbentuk batang dengan panjang sekitar 4 cm yang didalamnya terdapat hormon progesteron, implan ini kemudian dimasukkan kedalam kulit dibagian lengan atas. Hormon tersebut kemudian akan dilepaskan secara perlahan dan implan ini dapat efektif sebagai alat kontrasepsi selama 3 tahun.⁴

Respon yang timbul yaitu khawatir, gelisah, tidak tenang dan dapat disertai dengan keluhan fisik. Ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut yang penyebabnya tidak diketahui. Sedangkan rasa takut mempunyai penyebab yang jelas dan dapat dipahami. Kapasitas kecemasan diperlukan untuk bertahan hidup, tetapi tingkat ansietas yang parah tidak sejalan kehidupan.¹⁰

Berdasarkan studi kasus ibu adalah calon akseptor baru KB implan dengan kecemasan, ibu menggunakan KB karena ingin menjarangkan kehamilannya, keadaan umum ibu baik. Berdasarkan tinjauan teori dan studi kasus yang terjadi pada Ny”N” tidak adanya kesenjangan antara teori dan kasus.

Diagnosa Potensial

Berdasarkan tinjauan pustaka manajemen kebidanan adalah mengidentifikasi adanya masalah potensial yaitu mengantisipasi segala sesuatu yang mungkin terjadi. Pada pasca pemasangan implan perlu dijelaskan bahwa mungkin terjadi sedikit rasa perih, bengkak, atau sedikit sakit di daerah insisi selama beberapa hari, namun hal ini normal 3-5 hari sudah sembuh. Bila ditemukan adanya tanda-tanda infeksi seperti demam, peradangan atau bila rasa sakit menetap selama beberapa hari menganjurkan klien segera ke klinik atau rumah sakit.

Berdasarkan kasus pada Ny”N” tidak ada data yang menunjang untuk terjadinya masalah potensial. Berdasarkan tinjauan teori dan studi kasus yang terjadi pada Ny”N” tidak adanya kesenjangan antara teori dan kasus.

Tindakan Segera

Perlunya tindakan segera dan kolaborasi dilakukan jika ibu mengalami efek samping atau keluhan yang mengancam maka dilakukan tindakan segera atau kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya untuk menangani akseptor baru KB implan. tidak ada data yang memberikan indikasi adanya tindakan segera dimana harus menyelamatkan jiwa klien, berupa kolaborasi dengan tenaga kesehatan yang lebih profesional.

Berdasarkan kasus Ny “D” tidak ada data yang menunjang untuk dilakukan tindakan segera atau kolaborasi. Berdasarkan tinjauan teori dan studi kasus yang terjadi pada Ny”N” tidak adanya kesenjangan antara teori dan kasus.

Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses penyusunan rencana tindakan berdasarkan identifikasi masalah saat sekarang sertaantisipasi diagnosa dan masalah-masalah yang lain mungkin terjadi namun terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan yang akan dicapai beserta kriteria keberhasilan yang telah disepakati bersama klien dan keluarga.

Untuk memperjelas rencana tindakan yang disusun, maka penulis menguraikan sebagai berikut:

Pada studi kasus Ny "N" Akseptor KB baru implant dengan kecemasan, penulis merencanakan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa/masalah aktual dan masalah potensial yaitu Sambut ibu dengan senyum, sapa, salam, sopan, santun dan jelaskan tindakan yang akan dilakukan. jelaskan tentang implant (definisi, cara kerja, keuntungan dan kerugian serta efek samping implant). Perhatikan ekspresi wajah klien. Lakukan *informed consent* sebagai bukti bahwa ibu setuju dengan tindakan yang akan dilakukan. Jelaskan kepada klien tentang hasil pemeriksaan. Lakukan teknik pemasangan implant yang baik dan benar sesuai standard yang berlaku. Lakukan konseling pasca pemasangan tentang perawatan luka insisi di rumah dan kunjungan ulang.

Pelaksanaan

Berdasarkan tinjauan manajemen asuhan kebidanan bahwa melaksanakan rencana tindakan harus efisien dan menjamin rasa aman pada klien. Implementasi dapat dilaksanakan seluruhnya oleh bidan ataupun sebagian dilaksanakan ibu serta kerjasama dengan tim kesehatan lainnya sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan.

Pada studi kasus Ny "N" Akseptor KB baru implant dengan kecemasan, semua tindakan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan seluruhnya dengan baik tanpa hambatan karena adanya kerjasama dan penerimaan yang baik dari klien serta adanya dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan diruang KB RSKDIA Siti Fatima Makassar.

Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah akhir dari proses manajemen asuhan kebidanan dalam mengevaluasi pencapaian tujuan, membandingkan data yang dikumpulkan dengan kriteria yang diidentifikasi, memutuskan apakah tujuan telah dicapai atau tidak dengan tindakan yang sudah di implementasikan. Pada tahap akhir proses manajemen asuhan kebidanan ini adalah melaksanakan evaluasi yaitu penilaian terhadap tingkat keberhasilan asuhan yang diberikan kepada klien dengan berpedoman pada masalah dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Ibu telah dipasangkan KB implant di lengan kiri bagian atas pada tanggal 06 desember 2019 pukul 11.30 WITA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Telah dilakukan asuhan kebidanan berdasarkan 7 langkah varney di Rumah Sakit Khusus Daerah Siti Fatima Makassar.

Saran

Untuk klien

Sebaiknya ibu tetap menjaga kebersihan dan merawat luka insisi agar tidak terjadi infeksi dan tidak mengangkat barang yang berat agar tidak terjadi ekspulsi dan bergesernya kapsul dari tempat pemasangan. Sebaiknya ibu kembali ke rumah sakit atau puskesmas apabila ibu ingin melepas KB implant dan apabila ibu mengalami keluhan/komplikasi yang dapat mengganggu aktifitas ibu. Mengingatkan kepada ibu agar memperhatikan kapan ibu harus kembali. Mengerti dan melaksanakan

pendidikan kesehatan dan anjuran yang diberikan 2 bagi pelaksana pelayanan kesehatan.

Untuk bidan

Profesi bidan harus mampu menerapkan dan memberikan pelayanan yang menyeluruh kepada semua klien tanpa membedakan satu sama lain. Setiap pelayanan keluarga berencana mampu melaksanakan pemasangan implant dengan teknik yang baik dan benar, dengan langkah-langkah pemasangan yang terbaru. Bidan salah satu pelaksanaan utama dalam memberikan asuhan kebidanan terhadap masyarakat khususnya pada KB, agar lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan banyak membaca buku serta mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Profil Dinas kesehatan Republik Indonesia (Dinkes). Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2017.
2. Setyaningrum Erna. TIM; 2016. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta:
3. Setyaningrum Erna. Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Jakarta: TIM; 2015.
4. Purwoastuti E dan Mulyani SE. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
5. Purwoastuti, E & Walyani, ES. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
6. Padila, *Keperawatan Maternitas (Sesuai Dengan Standar Kompetensi (PLO) dan Kompetensi Dasar (CLO)*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2015
7. Yuhedi Taufika L dan Titik Kurniawan. Buku Ajar Kependudukan Dan Pelayanan KB. Jakarta: ECG; 2015.
8. Mulyani, NS. Rinawati, M. *KB Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2013.
9. Patimah, I., suryani, & Nuraeni, A. (2015). Jurnal Keperawatan Padjadjaran.
10. Gail W. Stuart. (2016). Buku Saku Keperawatan Jiwa. Alih Bahasa: Ramona P. Kapoh & Egi Komara Yudha. Jakarta: EGC